

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih penulis dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Pendekatan dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya bersifat *numeric* atau dalam bentuk angka, yang dimaksud angka yaitu untuk meneliti suatu populasi permasalahan yang dapat diukur menggunakan perhitungan angka. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian ini berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan *statistic* sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Metode kuantitatif ini sering digunakan dalam penelitian-penelitian ekonomi, juga penelitian lain seperti psikologi, sosiologi, pengembangan manusia, kesehatan dan lain sebagainya. Dalam metode kuantitatif, riset yang biasa dilakukan oleh tiap penulis yaitu menggunakan metode statistik dengan pengumpulan datanya melalui studi penelitian.

B. Definisi Operasi Variabel

Variabel penelitian adalah objek atau segala sesuatu yang menjadi perhatian, dan ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga

dapat memperoleh banyak informasi baru mengenai objek tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan *sales growth*, terhadap Manajemen Laba, dengan itu penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, *free cash flow*, *leverage*, dan *sales growth* menjadi variabel independen (X) dan manajemen laba menjadi variabel dependen (Y).

1. **Dependent Variable (variabel terikat)**

Variabel terikat dirumuskan sebagai variabel (Y), yang artinya adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel Y yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer atas kebijakan akuntansi yang berpengaruh pada laporan laba perusahaan sehingga laba tersebut sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan manajemen laba dilakukan sesuai dengan standar akuntansi untuk kepentingan perusahaan.

Pengukuran variabel ini dengan menggunakan *discretionary accrual* yaitu selisih antara total akrual dengan *non discretionary accrual*. Dengan menggunakan metode *Total Accrual (TA)* yang mana terdapat dua jenis, yaitu *Discretionary Accrual (DA)*, dan *Non Discretionary Accrual (NDA)*. DA biasa dihitung dengan

menggunakan *Modified Jones Model*, rumus dari metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai *Total Accruals* (TA)

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

- b. *Total Accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}} + \varepsilon$$

- c. Menghitung nilai *Non-discretionary Accruals* (NDA)

$$NDA_t = \frac{TA_t}{A_{t-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} + \beta_3 \frac{PPE_t}{A_{t-1}} + \varepsilon$$

- d. Menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA)

$$DA_t = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

TA_t = *Total accruals* pada periode t

NDA_t = *Non-discretionary accruals* perusahaan pada periode t

DA_t = *Discretionary accruals* perusahaan pada periode t

NI_t = Laba bersih perusahaan pada periode t

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada periode t

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada periode t

ΔREV_t = Pendapatan perusahaan pada periode t dikurangi dengan pendapatan perusahaan pada periode t-1

ΔREC_t = Piutang usaha perusahaan pada periode t dikurangi piutang usaha perusahaan pada periode t-1

PPE_t = *Property, plan, and equipmet* perusahaan pada periode t

ε = Error

2. *Independent Variable* (Variabel bebas)

Dimana variabel ini dirumuskan sebagai variabel (X) yang biasa disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, abtecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), hal tersebut dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel X adalah *Free cash flow, Lverage,* dan *Sales growth*.

a. *Free Cash Flow* (FCF)

Free cash flow adalah sisa laba perusahaan yang akan dibagikan untuk investor dan kreditur setelah dikurangi biaya operasional, investasi aset tetap dan modal kerja (Irawan and Apriwenni, 2021). Menurut (Diana dan Hutasoit, 2017) *free cash flow* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$FCF = AKO - PM$$

Keterangan:

FCF : *Free Cash Flow*

AKO : Aliran Kas Operasi

PM : Pengeluaran Modal

b. *Leverage*

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total modal. Semakin besar nilai *Leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai utangnya (Sari and Susilowati, 2021). Menurut (Hidayat, 2018) variabel *leverage* ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio total *debt to equity ratio*, dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Hutang : Keseluruhan dari total liabilitas yang harus dilunasi oleh perusahaan secara tunai

Total Ekuitas : Total Aset – Total Kewajiban

c. *Sales Growth (SG)*

Sales growth menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan operasional suatu perusahaan di periode masa lalu dan digunakan untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan (Ridwan Ananta and Juliana Dillak, 2022). Variabel ini diukur

dengan menggunakan rumus yang biasa digunakan oleh (Hidayat, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth (SG)} = \frac{(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$$

Keterangan:

Penjualan t : Total Penjualan di Periode (tahun) Tersebut

Penjualan t-1: Total Penjualan di Periode (tahun) sebelumnya.

B. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah sebagai wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan keseluruhan anggota populasi sebagai sampel. Sampel ini diambil dari keseluruhan kelompok, peristiwa, entitas, atau hal yang ingin peneliti investigasi. Sampling jenuh menggunakan populasi yang relatif kecil, berbeda dengan sampling sensus yang mana cakupannya lebih besar, akan tetapi keduanya sama-sama menggunakan

seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Dalam teknik sampel jenuh ini, penulis menetapkan sebagai berikut, bahwa:

1. Sampel yang dipilih merupakan seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.
2. Sampel ini hanya berjumlah 10 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun, jadi total sampel yang didapatkan sebesar 50 sampel, dimana termasuk dalam populasi yang relatif kecil.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Perusahaan	Jumlah Periode
Darya Varia Laboratoria Tbk	5 Tahun
Indofarma Tbk	5 Tahun
Kimia Farma Tbk	5 Tahun
Kalbe Farma Tbk	5 Tahun
Merck Indonesia Tbk	5 Tahun
PT. Phapros Tbk	5 Tahun
Pyridam Farma Tbk	5 Tahun

Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	5 Tahun
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	5 Tahun
Tempo Scan Pasific Tbk	5 Tahun

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sukasih, 2017).

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini penulis memilih studi dokumen sebagai teknik pengumpulan datanya, data yang diambil dalam hal ini yaitu laporan keuangan perusahaan (*financial statement*), dimana data tersebut penulis dapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

D. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengelola data, dari data mentah yang belum diolah sama sekali hingga data tersebut dapat diambil kesimpulannya sehingga informasi yang didapatkan lebih jelas. Teknik pengolahan data kuantitatif ini digunakan ketika penelitian yang dilakukan mengandung objektivitas.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*), data diolah dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 20.

Statistical Package for Social Science (SPSS) merupakan program software yang bertujuan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik berupa *parametrik* maupun *non parametrik*. Dikarenakan SPSS memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi, kemampuannya menganalisis penelitian dengan variabel yang lebih banyak, juga aplikasi ini memberi kemudahan dalam perhitungan (Fauziah and Karhab, 2019). Maka dari itu penulis menetapkan program SPSS 20 untuk mengolah data penelitian ini. Dari data analisis diatas penulis akan melakukan beberapa pengujian, diantaranya:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *rage*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan

deskripsi atau gambaran terhadap analisis statistik (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif hanya memberikan informasi berupa data yang dipunyai dan tidak menarik sebuah kesimpulan sama sekali mengenai gugus induk yang lebih besar. Contoh statistik deskriptif yang biasa digunakan oleh peneliti yaitu, tabel, diagram, grafik, dan lain-lain. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tabel.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data perusahaan atau variabel, sehingga dapat ditetapkan apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai distribusi normal. Data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika nilai dari signifikannya lebih dari atau sama dengan 0,05.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis terlebih dahulu, dengan:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi secara normal

Dalam uji normalitas ini *Level of Significant* yang digunakan adalah 0,05. Data tersebut berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dari komputer menunjukkan lebih dari 0,05.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, dengan melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel tersebut dalam suatu model regresi linier berganda.

Uji multikolinearitas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas antara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, akan tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

- c. Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

C. Uji Heterodastisitas

Uji heterodastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari beberapa pengamatan menurut (Ghozali, 2011 ; Ayuwardani and Isroah, 2018). Hasil dari model regresi yang baik yaitu yang tidak bersifat heterodastisitas, Uji ini terjadi jika terdapat varians yang berbeda untuk variabel bebas yang berbeda.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan cara melihat beberapa analisis, disini peneliti menetapkan analisis berupa Uji Park. Uji Park adalah salah satu dari beberapa cara untuk mengetahui heteroskedasitas pada data tiap variabel dalam suatu penelitian dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln U_2i$). Uji ini dilakukan untuk pada error, pengujiaanya dilakukan melalui regresi antara variabel bebas dengan error.

Kriteria pengujian tersebut diantaranya:

- a. Jika Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut tidak terjadi heteroskedasitas.

- b. Jika Nilai Signifikansi kurang dari 0,05 berarti data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diterapkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018 ; Wahyuni, 2020). Terdapat dua cara untuk menguji autokorelasi, diantaranya yaitu Uji Durbin-Watson dan Run test. Uji Durbin-Watson paling banyak dan umum digunakan oleh peneliti, penerapannya yaitu dengan cara membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik *table* Durbin-Watson pada tabel.

Mekanisme pengujian, penulis menetapkan menurut (Ghozali, 2018) diantaranya sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:
 - H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 - H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)
2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).
3. Untuk menentukan ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) dalam tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_l$, H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_l < d < d_u$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- 3) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, H_0 tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi.
- 4) Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
- 5) Jika $4 - d_l < d < 4$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dinyatakan sebelumnya. Kebenaran yang dimaksudkan adalah kebenaran mengenai berpengaruh atau tidaknya hubungan antara *free cash flow*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap manajemen laba (Ghozali, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Transparansi pelaporan keuangan

α = Konstan

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Free Cash Flow*

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Sales Growth*

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variansi-variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara 0-1%, jika nilai mendekati angka 1 maka dianggap semakin baik. Nilai R^2 yang kecil hingga mendekati 1 berarti kemampuan dari variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2016 ; Natoen *et al.*, 2018).

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi dibutuhkan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi *logistic*, maka dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS 20, karena nilai tersebut diinterpretasikan sebagai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui nilai dari

koefisien determinasi tersebut, penulis menetapkan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban (dugaan) sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rencana pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Tahapan dari rencana pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternative (H_a). Kemudian dengan pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan nilai signifikan. Hipotesis akan ditolak jika jawaban salah, dan akan diterima jika jawaban tersebut dinyatakan benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis bergantung pada hasil penelitian terhadap data rill yang telah dikumpulkan. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t. Sementara uji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji f. Dalam penelitian ini hanya ditetapkan uji parsial.

A. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis uji t ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Release 20*, yaitu dengan membandingkan variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan uji t dapat ditetapkan dengan menggunakan SPSS apabila sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis operasional yaitu H_0 dan H_A
 - 1) H_0 : tidak ada pengaruh positif variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)
 - 2) H_A : ada pengaruh positif variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)
- b. Menetapkan taraf signifikansi α yaitu = 5%
 - 1) Jika nilai probabilitas > taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_A ditolak.
 - 2) Jika nilai probabilitas < taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
- c. Jika nilai signifikan > 0,05 atau 0,10, maka hipotesis ditolak karena koefisien regresi tidak signifikan. Hal tersebut berarti

secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ atau $\leq 0,10$ maka hipotesis diterima karena koefisien regresi signifikan. Hal tersebut berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

e. Perhitungan dilakukan sesuai dengan pendekatan statistika yang digunakan oleh peneliti, yaitu dengan program SPSS 20 *for Windows*.

